

*Equity Risk Incentives dan Corporate Tax Aggressiveness*Rahmi Putri Mulia¹, Herlina Helmy², Mia Angelina Setiawan³¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: rahmiputri.mulia@yahoo.com²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: lynnherlin@gmail.com³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: miaangelinasetiawan@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the equity risk incentives relationship with corporate tax aggressiveness. This study uses four proxies to measure corporate tax aggressiveness variables, namely Cash Effectives Tax Rate (CETR), Tax Shelter, Unrecognized Tax Benefits (UTB), and Discretionary Book Tax Differences (DTAX). The equity risk incentives variable is measured using the annual natural total log of compensation of the key management. The study population was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017. The study samples were determined by purposive sampling method so that samples for each CETR, Shelter, UTB and DTAX were obtained were 235, 180, 210 and 205 companies. Based on panel data regression analysis, the results show that 1) Equity Risk Incentive is negatively related to Cash Effectives Tax Rate but not significant, 2) Equity Risk Incentive is positively related to Tax Shelter but not significant, 3) Equity Risk Incentive is negatively related to Unrecognized Tax Benefits but not significant, and 4) Equity Risk Incentive is positively related to the Discretionary Book Tax Differences but not significant. The conclusion of this study is that equity risk incentives are not positively related significantly with corporate tax aggressiveness so the hypothesis is rejected.

Keywords: Equity Risk Incentives; Tax Aggressiveness

How to cite (APA 6th style)

Mulia, R.P.; Helmy, H; Setiawan, M.A. (2019). Equity Risk Incentives dan Corporate Tax Aggressiveness. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(1), 1437-1452.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan yang paling potensial dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berbeda dengan negara, perusahaan memandang pajak sebagai bentuk transfer kekayaan perusahaan terhadap negara yang menurunkan tingkat return saham, akibatnya banyak perusahaan enggan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Pemegang saham berupaya mendorong manajer agar melakukan upaya meminimalkan jumlah kewajiban pajak yang dikenal dengan istilah *tax aggressiveness* (Richardson dan Lanis, 2013).

Frank *et al.* (2009:468) mendefinisikan *tax aggressiveness* sebagai kegiatan perusahaan untuk menurunkan pendapatan kena pajak melalui *tax planning* baik secara legal maupun ilegal. Ada beberapa cara meminimalisir beban pajak dalam rangkaian strategi perencanaan, seperti penghindaran (*avoidance*), penggelapan (*evasion*), dan penyembunyian (*sheltering*). Aktivitas strategi *tax aggressiveness* bisa ada dimana saja di sepanjang rangkaian tersebut, hal ini tergantung kepada seberapa agresif perusahaan dalam mengurangi pajak (Hanlon dan

Heitzman, 2010). Semakin perusahaan mengambil langkah penghindaran pajak maka tindakan tersebut dinilai semakin agresif.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) yaitu kemampuan pemerintah dalam pemungut pajak. Rendahnya nilai pajak yang diterima oleh pemerintah menyebabkan *tax ratio* Indonesia tahun 2017 hanya mencapai 10,9%, nilai ini sangat jauh jika dibandingkan dengan rata-rata *tax ratio dunia yang mencapai* 15%. (www.kemenkeu.go.id). Tindakan *tax aggressiveness* merupakan tindakan yang berisiko karena mengandung ketidakpastian signifikan dan merugikan negara.

Biasanya manajer cenderung untuk menghindari risiko, oleh karena itu manajer harus diberi *incentives* agar mau melakukan *tax aggressiveness*. *Agency theory* menjelaskan pemberian *incentives* dapat menyelaraskan kepentingan antara *principals* dan *agent* (Jensen dan meckling (1976). Pemberian paket kompensasi *incentives* berbasis ekuitas salah satunya opsi saham untuk manajemen mampu mempengaruhi preferensi, sikap, dan perilaku mereka terhadap risiko karena opsi saham

dapat meningkatkan harga saham dan juga volatilitas return saham (*risk incentive*) (Anthony & Govindarajan, 2005).

Beberapa karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi tingkat *tax aggressiveness* perusahaan. Beberapa karakteristik tersebut diantaranya profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Leverage*, *Net Operating Loss (NOL)*, *Size*, *Multinational Companies (MNC)*, *Riset and Development expanse (R&D)*, *Capital Expenditure (CPAX)*, dan *Discretionary Accruals* [Graham dan Tucker (2006), Wilson (2009), Lisowsky (2010), Rego dan Wilson (2012)]. Penelitian sebelumnya menemukan hasil yang beragam dari hubungan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. Coles *et al.* (2006), Rego dan Wilson (2012), Hanafi dan Harto (2014) serta Irawan dan Farahmita (2012) menemukan bukti yang sama bahwa *equity risk incentives* yang lebih besar mengarahkan manajer kepada pengambilan keputusan *tax aggressiveness* kearah yang lebih berisiko atau *equity risk incentives* berhubungan positif dengan *tax aggressiveness*. Halioui *et al.* (2016), Desai dan Dharmapala (2006) serta Amri (2017) menemukan bahwa tingkat kompensasi direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rego dan Wilson (2012). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar hubungan *equity risk incentives* dan *corporate tax aggressiveness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

2. TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Agency Theory

Agency theory merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa *agency theory* menggunakan tiga asumsi sifat manusia: (1) manusia umumnya mementingkan diri sendiri, (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan (3) manusia cenderung menghindari risiko. Masalah keagenan timbul karena adanya ketidakselarasan tujuan yang ingin dicapai oleh manajer dengan kepentingan pemegang saham. Manajer sebagai *agent* akan bertindak *opportunistic* yaitu mengutamakan

kepentingan pribadinya serta memiliki naluri *risk averse* terhadap risiko.

Salah satu mekanisme yang dapat digunakan agar *agent* menjalankan operasi perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham adalah dengan pemberian kontrak kompensasi insentif yang tepat (Anthony dan Govindarajan, 2005). Paket kompensasi *equity risk incentives* akan memotivasi manajemen meningkatkan karakter *risk taking* mereka terhadap penghindaran pajak dikarenakan terdapat kepentingan pribadi manajer dari hasil pemangkasan beban pajak yang mereka lakukan, sehingga tujuan pemilik dan manajemen dapat terselaraskan.

2.2 Tax Aggressiveness

Rego dan Wilson (2012) melihat *tax aggressiveness* sebagai spektrum kegiatan *tax planning* yang mencakup *tax planning* dengan hasil yang pasti (*tax avoidance*) dan *tax planning* dengan hasil yang tidak pasti (*aggressive* atau *risky*). Ada beberapa cara meminimalisir beban pajak dalam rangkaian strategi perencanaan, seperti penghindaran (*avoidance*), penggelapan (*evasion*), dan penyembunyian (*sheltering*). Aktivitas strategi *tax aggressiveness* bisa ada dimana saja di sepanjang rangkaian tersebut, hal ini tergantung kepada seberapa agresif perusahaan dalam mengurangi pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). Semakin perusahaan mengambil langkah penghindaran pajak maka tindakan tersebut dinilai semakin agresif.

Penelitian ini menggunakan empat *proxy* untuk mengukur variabel *tax aggressiveness*, yaitu :

1). Cash Effective Tax Rate (CETR)

CETR menjelaskan persentase total pembayaran beban pajak penghasilan secara tunai yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Chen *et al.*, 2010).

2). Tax Shelter

Tax shelter merupakan bentuk penyembunyian pajak melalui berbagai kegiatan operasional perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencari celah agar terhindar dari kewajiban perpajakan (Rego dan Wilson 2012).

3). Unrecognized Tax Benefits (UTB)

Unrecognized Tax Benefits (UTB) adalah manfaat pajak yang tidak diakui yang

mewakili cadangan pajak penghasilan untuk kontinjensi pajak masa depan. *Unrecognized Tax Benefits* (UTB) juga disebut sebagai "pajak cadangan" atau "kontinjensi pajak" (Cazier *et al.*, 2011).

4). *Discretionary Book Tax Differences* (DTAX)

Discretionary Book Tax Differences (DTAX) mampu menggambarkan nilai perbedaan tetap laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan fiskal (Rego dan Wilson 2012).

2.3 *Equity Risk Incentives*

Equity Risk Incentives adalah salah satu bentuk kompensasi berbasis ekuitas yang mengandung risiko cukup tinggi yang diberikan perusahaan kepada eksekutif sebagai imbalan dari pemangkasan beban pajak perusahaan risiko. *Equity Risk Incentives* dapat berupa opsi saham, saham bonus, saham terbatas, dan *incentives* lainnya (Rego dan Wilson, 2012). *Equity risk incentives* mampu menyelaraskan prioritas kepentingan pemegang saham dengan manajer.

Manajer tidak akan mau melakukan *tax aggressiveness* apabila tidak mendapatkan imbalan atau kompensasi. Kompensasi berupa hak kepemilikan saham/opsi saham akan lebih memotivasi manajer untuk melakukan *tax aggressiveness* dikarenakan terdapat kepentingan pribadi manajer terhadap hasil dari pemangkasan biaya tersebut berupa return saham (Rego dan Wilson, 2012).

2.4 Variabel Kontrol

Beberapa karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi tingkat *tax aggressiveness* perusahaan diantaranya profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Leverage*, *Net Operating Loss* (NOL), *Size*, *Multinational Companies* (MNC), *Riset and Development expense* (R&D), *Capital Expenditure* (CPAX), dan *Discretionary Accruals* [Graham dan Tucker (2006), Wilson (2009), Lisowsky (2010), Rego dan Wilson (2012)]. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dapat menurunkan nilai ETR yang berarti meningkatkan *tax aggressiveness*.

Leverage menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi, akan membayar beban bunga yang lebih tinggi (Richardson dan Lanis, 2007). *Net operating loss carryforward* adalah kondisi perusahaan yang mengalami kerugian operasi yang dalam kondisi ini perusahaan akan mendapatkan insentif pajak yakni tidak memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Semakin besar nilai NOL, maka peluang perusahaan untuk terhindar dari kewajiban pajak akan semakin besar.

Size adalah ukuran perusahaan atau gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk mengelolah beban pajak agar mencapai penghematan pajak yang optimal. *Multinational companies* atau perusahaan multinasional (MNC) adalah perusahaan besar yang memiliki kegiatan dan lokasi operasional yang luas di luar negeri. Perusahaan multinasional dengan operasi asing yang luas memanfaatkan negara-negara *tax havens* sebagai lokasi operasional mereka sehingga dapat menghindari kewajiban perpajakan mereka.

R&D expense yang diakui sebagai beban umum dan administrasi dapat mengurangi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dalam bentuk aset tetap akan memanfaatkan beban penyusutan dari aset tersebut untuk melakukan *tax aggressive*. *Discretionary accrual* merupakan kebijakan akuntansi yang memberikan keleluasaan kepada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel. Semakin besar nilai *discretionary accrual*, maka semakin besar peluang manajemen untuk melakukan *tax aggressiveness*.

2.5 Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan *equity risk incentives* dan pengambilan keputusan manajerial, diantaranya:

- Coles, Daniel, dan Naveen (2006) dalam penelitian mereka yang berjudul "*Managerial Incentives and Risk-Taking*". Hasil penelitian menemukan bahwa *equity*

- risk incentives* yang lebih besar terkait dengan pilihan kebijakan perusahaan yang berisiko.
- b. Desai dan Dharmapala tahun 2006 dalam penelitian mereka yang berjudul “*Corporate tax avoidance and high-powered incentives*” menemukan bahwa peningkatan rasio kompensasi insentif untuk lima eksekutif dengan bayaran tertinggi menyebabkan berkurangnya penghindaran pajak pada perusahaan dengan tata kelola yang lemah.
 - c. Rego dan Wilson (2012) dengan judul “*equity risk incentives and corporate tax aggressiveness*” menemukan bahwa *equity risk incentives* yang lebih besar berhubungan dengan pengambilan risiko pajak yang lebih besar.
 - d. Irawan dan Farahmita (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan” menemukan bahwa tingkat kompensasi direksi berpengaruh positif pada penghindaran pajak perusahaan.
 - e. Umi Hanafi dan Puji Harto (2014) dalam penelitian yang berjudul “Analisis pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan”. Menemukan bahwa Kompensasi eksekutif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
 - f. Grantley Taylor, Grant Richardson (2014) berjudul “*Incentives for Corporate Tax Planning and Reporting: Empirical Evidence from Australia*” menemukan bahwa Ketidakjelasan posisi pajak, keahlian pajak direksi dan remunerasi manajemen kunci berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
 - g. Halioui *et al.*, (2016) dengan judul “*Corporate Governance, CEO Compensation and tax aggressiveness: Evidence from American Firms Listed on the NASDAQ 100*” menggunakan Variabel kompensasi CEO, *thin capitalization*, karakter eksekutif dan penghindaran pajak dengan hasil kompensasi gaji berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.
 - h. Muhtadin Amri (2017) dengan judul “Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan

Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia” menemukan hasil bahwa kompensasi manajemen kunci memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

- i. Ridwan Muslim dan Henri Agustin (2018) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan *Institutional Ownership* Terhadap *Tax Aggressiveness* dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening” menemukan bahwa eksekutif perusahaan sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang berkarakteristik risk taker lebih berani melakukan praktik *tax aggressiveness*, terlebih pada saat perusahaannya memiliki tingkat *leverage* tinggi. Selain itu, potensi perilaku *tax aggressiveness* akan lebih tinggi pada perusahaan sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang mayoritas sahamnya dikuasai oleh korporasi/institusi, terutama pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi.

2.6 Hubungan *Equity Risk Incentives* dan *Corporate Tax Aggressiveness*

Apabila dilihat dari sudut pandang *agency theory*, *incentives* dapat memitigasi *agency problem*. Menurut Jensen & Meckling (1976) pada dasarnya *incentives* diberikan oleh pemegang saham agar eksekutif selaku *agent*, bertindak memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Strategi manajemen pajak yang dipilih perusahaan berkaitan dengan kebijakan kompensasi yang diberikan (Minnick dan Noga, 2010). *Tax Aggressiveness* adalah salah satu cara atau langkah dari *tax planning*. Menurut Rego dan Wilson (2012) strategi *tax aggressiveness* merupakan kegiatan yang berisiko dan penuh ketidakpastian serta dapat membebankan biaya pada pihak perusahaan dan juga manajer. Manajer tidak akan termotivasi melakukan *tax aggressiveness* apabila tidak mendapatkan imbalan atau kompensasi.

Equity risk incentives merupakan bentuk kompensasi berbasis ekuitas yang diberikan kepada manajer atas upaya pemangkasan biaya melalui penghindaran pajak berisiko (*tax aggressiveness*). *Equity risk incentives* mampu menyelaraskan prioritas kepentingan pemegang saham dengan manajer. Kompensasi berupa hak kepemilikan saham/opsi saham akan lebih memotivasi manajer untuk melakukan *tax aggressiveness* dikarenakan

terdapat kepentingan pribadi manajer terhadap hasil dari pemangkasan biaya tersebut berupa return saham (Rego dan Wilson, 2012). Besar kecilnya nilai *equity risk incentives* yang diterima manajer sangat terkait secara erat dengan strategi *tax aggressiveness* yang dilakukan manajer.

H1: *Equity risk incentives* berhubungan positif signifikan dengan *corporate tax aggressiveness*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *assosiatif kausalitas* yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2006). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris mengenai arah dan tingkat keeratan hubungan antara *equity risk incentives* dengan *Corporate tax aggressiveness*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang telah dipilih berdasarkan *purposive sampling*.

3.3 Teknik Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan *annual report* serta tidak berpindah sektor selama tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama tahun penelitian. Kriteria ini dikecualikan untuk *proxy* DTAX.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.
5. Perusahaan yang memiliki nilai ETR antara 1-0 karena nilai ETR yang mendekati 0

mengambarkan pajak yang lebih agresif. Kriteria ini hanya untuk *proxy* CETR.

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	C E T R	S H E L T E R	D T A X	U T B
Perusahaan manufaktur 2013-2017	149	149	149	149
Perusahaan <i>delisting</i> , baru IPO dan berpindah sektor	(27)	(27)	(27)	(27)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah (Rp)	(25)	(25)	(25)	(25)
Perusahaan dengan nilai laba negatif	(28)	(28)	-	(28)
Perusahaan yang akhir periode bukan 31 Desember dan data tidak lengkap	(11)	(33)	(55)	(28)
Perusahaan dengan ETR > 1	(11)	-	-	-
Jumlah sampel diteliti	47	36	42	41
Jumlah sampel dalam rentang waktu 5 tahun	235	180	210	205

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diakses melalui website www.idx.co.id atau dari laman web perusahaan bersangkutan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara pengambilan data dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka.

3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *Corporate Tax Aggressiveness*. Dalam penelitian ini digunakan empat proxy untuk mengukur *Corporate tax aggressiveness*, yaitu sebagai berikut :

Cash Effective Tax Rate (CETR)

$$CETR = \frac{\text{cash tax paid}}{\text{pre tax income}}$$

Proxy CETR menjelaskan persentase total pembayaran beban pajak penghasilan secara tunai yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan.

3.6.2 Tax Shelter

Tax shelter merupakan bentuk penyembunyian kewajiban pajak melalui berbagai karakteristik perusahaan. *Tax shelter* dapat diukur melalui persamaan berikut:

$$\begin{aligned} SHELTER = & - 4.30 + 6.63 \times BTD - 1.72 \times \\ & LEV + 0.66 \times SIZE + 2.26 \times \\ & ROA + 1.62 \times For_Sale + \\ & 1.56 \times R\&D \end{aligned}$$

Dimana :

$$Book\ Tax\ Differences = \frac{\text{pre - tax income in year } t}{\text{Taxable income}}$$

$$Leverage = \frac{\text{Total Debt}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$SIZE = \text{Natural log of total assets}$$

$$Retrun\ On\ Assets = \frac{\text{Pre Tax Income}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$Foreign\ Sale = \frac{\text{Total Foreign Sale}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$R\&D\ Expense = \frac{\text{Total R\&D}}{\text{beginning of year total assets}}$$

3.6.3 Unrecognized Tax Benefits (UTB)

Proxy UTB menggambarkan jumlah pajak cadangan atau kontijensi pajak yang dapat

diestimasi menggunakan regresi dengan model sebagai berikut :

$$\begin{aligned} UTB_{it} = & \alpha_0 + \alpha_1 PT\ ROA_{it} + \alpha_2 SIZE_{it} \\ & + \alpha_3 for\ sale_{it} + \alpha_4 R\&D_{it} + \alpha_5 \\ & LEV_{it} + \alpha_6 Disc\ Accr_{it} + \alpha_7 SG\& \\ & it + \alpha_8 MTB_{it} + \alpha_9 sales\ GR_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan :

$$PT\ ROA = \frac{\text{Pre Tax income}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$SIZE = \text{Natural log of total assets (AT)}.$$

$$R\&D = \frac{\text{Research and development expense}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$LEV = \frac{\text{total debt}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$Disc_Accr = \text{Discretionary accruals}$$

$$SGA = \frac{\text{Selling, general \& administrative expenses}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$BTM = \frac{\text{total common equity}}{\text{common shares outstanding}} \times \text{stock price at year end}$$

$$Sales_Growth = \frac{\text{sales at the end of year } t - \text{sales at the beginning of year } t}{\text{sales at the beginning of year } t}$$

3.6.4 Discretionary Book Tax Difference (DTAX)

Discretionary Book Tax Difference (DTAX) adalah penghindaran pajak yang menggambarkan jumlah perbedaan buku pajak permanen. DTAX dapat dihitung melalui persamaan berikut:

$$\begin{aligned} Permdiff_{it} = & \alpha_0 + \alpha_1 (1/AT_{it-}) + \alpha_2 INTANG_{it} \\ & + \alpha_3 UNCON_{it} + \alpha_4 MI_{it} + \alpha_3 \\ & CSTE_{it} + \alpha_6 \Delta NOL_{it} + \alpha_7 \\ & LAGPERM_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan :

$$Permdiff = \frac{[PI - \left(\frac{TXFED + TXFO}{STR} \right) - \left(\frac{TXDI}{STR} \right)]}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$INTANG = \frac{\text{goodwill and other intangible}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$UNCON = \frac{\text{income (loss) reported under the equity method}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$MI = \frac{\text{income (loss) attributable to minority interest}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$CSTE = \frac{\text{current state tax expense}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$\Delta NOL = \frac{\text{change in net operating loss carry forwards}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$LAGPERM = \text{Permdif in year } t-1$$

3.6.5 Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah variabel *equity risk incentives*. *Equity risk incentives* merupakan bentuk *incentives* yang diterima manajer atas risiko penghindaran pajak yang mereka lakukan. Dalam penelitian mengikuti Armstrong *et al.* (2012) yang mengukur variabel *incentivess* sebagai berikut:

$$\text{risk incentives} = \log \text{ natural total annual compensation of the key management}$$

Dimana :

Total annual compensation : Saham terbatas, bonus saham, opsi saham dan berbagai kompensasi lainnya yang dapat dilihat dari total insentif remunerasi yang diterima oleh manajemen kunci selama satu tahun.

3.6.6 Variabel Kontrol

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{ROA}{\text{Pre Tax Income}} \begin{matrix} \text{beginning of year total assets} \end{matrix}$$

Leverage

$$LEV = \frac{\text{total debt}}{\text{beginning of year total assets}}$$

Size

$$\text{Size} = \text{Natural log of total assets (AT)}$$

3.6.7 Net Operating Loss (NOL)

Variabel ini diukur dengan cara memberi nilai 1 bagi perusahaan yang periode berjalan menderita rugi dan nilai 0 bagi perusahaan yang periode berjalan tidak menderita rugi

Research and Development (R&D)

$$R\&D = \frac{\text{Total Research and development expense}}{\text{beginning of year total assets}}$$

Capital Expenditure (CPAX)

$$\text{Capital expenditure} = \frac{\text{total Capital expenditure}}{\text{beginning of year total assets}}$$

Multinational Companies (MNC)

$$MNC = \frac{\text{total foreign assets}}{\text{total assets}}$$

Discretionary Accruals

Discretionary accruals dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$TACCR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{AT_{it}} + \alpha_2 SSA_{it} + \alpha_3 SPPENT_{it} + \alpha_4 ROA_{it} + \epsilon_i$$

Dimana :

$$TACCR = \frac{\text{Net Income} - \text{Cash Flow Operation}}{\text{total assets}}$$

$$AT = \text{total assets}$$

$$SSA = \text{Change in sales minus change in accounts receivable}$$

$$SPPENT = \frac{\text{Net Property Plant and Equipment (PPENT)}}{\text{beginning of year total assets}}$$

$$ROA = \frac{\text{pre tax income}}{\text{beginning of year total assets}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hubungan dari variabel *equity risk incentives* dan *tax aggressiveness* dengan menggunakan beberapa variabel kontrol. Model persamaan *equity risk incentives* dengan *tax aggressiveness* dan beberapa variabel kontrol pada penelitian ini mengikuti Rego dan Wilson (2012) sebagai berikut:

$$CETR_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \text{Risk Incent}_{it} + \beta_2 \text{PT ROA}_{it} + \beta_3 \text{MNC}_{it} + \beta_4 \text{Size}_{it} + \beta_5 \text{Leverage}_{it} + \beta_6 \text{CAPX}_{it} + \beta_7 \text{Discr Accr}_{it} + \epsilon_{it}$$

.....1

$$\text{Shelter}_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \text{Risk Incent}_{it} + \beta_2 \text{CAPX}_{it} + \beta_3 \text{Discr Accr}_{it} + \epsilon_{it}$$

.....2

$$DTAX_{it} = \alpha_0 + \beta_1 Risk\ Incent_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots 3$$

$$UTBs_{it} = \alpha_0 + \beta_1 Risk\ Incent_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots 4$$

3.8 Uji Statistik

3.8.1 Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $(Prob > F) > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $(Prob > F) < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.8.2 Uji signifikansi Partial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- 1) Jika nilai $(P > |z|) < \alpha$ 0,05 nilai z-stat > nilai kritis z-tabel maka H_0 ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $(P > |z|) > \alpha$ 0,05 nilai z-stat < nilai kritis z-tabel maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil (mendekati nol) menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen yang kecil pula dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.8.4 Hasil pemilihan model data panel

Berdasarkan serangkaian uji pemilihan model data panel (*Chow test*, *hausman test* dan *Breusch-Pagan lagrange Multiplier (LM) Test*) maka didapatkan keputusan bahwa model terbaik untuk keempat *proxy* adalah *Random Effect Model (REM)* sehingga tidak diperlukan lagi uji asumsi klasik karena model REM yang telah mengansumsikan bahwa variabel gangguan dalam model *random effect* tidak berkorelasi dari perusahaan yang sama dalam waktu yang berbeda, varian variabel gangguan homokedastisitas serta nilai harapan variabel gangguan adalah nol. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada nilai $prob > \chi^2$ sebesar 0,0000 kecil dari alfa 0,05 pada *Breusch-Pagan lagrange Multiplier (LM) Test* yang berarti model terbaik adalah REM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Regresi Data Panel CETR

Dari tabel 1 (lampiran) dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut Konstansta = 0,73606, *Incentives*= -0,00003, *ROA*= -0,00019, *MNC*= -0,31788, *SIZE* = -2,34000, *Leverage*= -0,05506, *CPAX* = -0,08003, *DACC* = -0,05760 Sehingga dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut :

$$CETR = 0,73606 - 0,00003\ Incentives - 0,00019\ ROA - 0,31788\ MNC - 2,34000\ SIZE - 0,05506\ Leverage - 0,08003\ CPAX - 0,05760\ DACC + \varepsilon$$

4.1.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dari tabel 1 tampak bahwa nilai *R-square overall* sebesar 0,0577 atau 5,77 % yang berarti bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 5,77 % sedangkan sisanya 94,23 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari tabel 1 tampak bahwa nilai $(Prob > \chi^2) = 0,2797 > \alpha$ 0,05 maka kesimpulannya H_0 diterima yang artinya secara simultan variabel-variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

4.1.4 Uji Signifikansi Parsial

Dari tabel 1 tampak bahwa nilai ($P > |z|$) untuk masing-masing variabel adalah *Incentives* 0,203 , ROA 0,136 , MNC 0,064 , SIZE 0,796 , *Leverage* 0,409, CPAX 0,273 dan DACC 0,526 yang jika diamati masing-masing variabel memiliki nilai ($P > |z|$) yang besar dari alfa 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam persamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

4.1.5 Tax Shelter

Dari tabel 2 dapat diambil informasi nilai koefisien dari masing-masing variabel sebagai berikut Konstanta= -2,016, *Incentives* = 0,8661, DACC= 0, 971, CPAX= -0,1390 Sehingga dapat di bentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,016 + 0,8661 \text{ Incentives} + 0, 971 \text{ DACC} - 0,1390 \text{ CPAX} + \varepsilon$$

4.1.7 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dari tabel 2 tampak bahwa nilai *R-square overall* sebesar 0,0318 atau 3,18% yang berarti bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 3,18% sedangkan sisanya 96,82 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.8 Uji signifikansi simultan (uji F)

Dari tabel 2 tampak bahwa nilai ($\text{Prob} > \text{Chi}^2$) = 0,5164 atau ($\text{Prob} > \text{Chi}^2$) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel *incentives* dan CPAX tidak mempengaruhi variabel *Tax Shelter* secara signifikan.

4.1.9 Uji signifikansi parsial (uji t)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2 tampak bahwa nilai ($P > |z|$) untuk variabel *incent* adalah sebesar 0,242 nilai ($P > |z|$) variabel DACC adalah 0,649 dan untuk variabel CPAX sebesar 0,503. Jika diamati nilai ($P > |z|$) dari masing-masing variabel independen besar dari alfa atau ($P > |z|$) > α 0,05 sehingga hipotesis H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel *incentives* , DACC maupun variabel CPAX tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax aggressiveness* yang diproksikan oleh *Tax Shelter*.

4.1.10 Unrecognized Tax Benefits (UTB)

Berdasarkan tabel 3 dapat diambil informasi nilai koefisien dari masing-masing variabel dalam *proxy UTB* sebagai berikut Konstanta= 0.18280, *Incentives* = - 0,16228 Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Tax Aggressiveness} = 0.18280 - 0,16228 \text{ incentives} + \varepsilon$$

4.1.11 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dari tabel 3 tampak bahwa nilai *R-square overall* sebesar 0,0146 atau 1,46 % yang berarti bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 1,46 % sedangkan sisanya 98,55 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dari tabel 3 tampak bahwa nilai ($\text{Prob} > \text{Chi}^2$) = 0,1074 atau ($\text{Prob} > \text{Chi}^2$) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel *incentives* dan CPAX tidak mempengaruhi variabel *UTB* secara signifikan.

4.1.12 Uji signifikansi parsial (uji t)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3 tampak bahwa nilai ($P > |z|$) untuk variabel *incent* adalah sebesar 0,107. Jika diamati nilai ($P > |z|$) dari variabel independen besar dari alfa atau ($P > |z|$) > α 0,05 sehingga hipotesis H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel *incentives* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax aggressiveness* yang diproksikan oleh *UTB*.

4.1.13 Discretionary Book Tax Differences (DTAX)

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh informasi nilai koefisien variabel dalam *proxy DTAX* sebagai berikut Konstanta = 0,06066 , *Incentives* = 0,00124 Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tax aggressiveness} = 0,06066 + 0,00124 \text{ incentives} + \varepsilon$$

4.1.14 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dari tabel 4 tampak bahwa nilai *R-square overall* sebesar 0,0018 atau 0,18 % yang berarti bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 0,18 % sedangkan sisanya 99,82 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.15 Uji signifikansi simultan (uji F)

Dari tabel 4 tampak bahwa nilai $(Prob > Chi^2) = 0,4890$ atau $(Prob > Chi^2) > 0,05$ yang berarti bahwa *incentives* tidak mempengaruhi variabel *DTAX* secara signifikan.

4.1.16 Uji signifikansi parsial (uji t)

Berdasarkan hasil regresi pada 4 tampak bahwa nilai $(P > |z|)$ untuk variabel *incent* adalah sebesar 0,489. Jika diamati nilai $(P > |z|)$ dari variabel independen besar dari alfa atau $(P > |z|) > \alpha 0,05$ sehingga hipotesis H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel *incentives* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax aggressiveness* yang diprosikan oleh *DTAX*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan *Equity Risk Incentives* dan *Corporate Tax Aggressiveness Proxy CETR*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *equity risk incentives* pada manajemen kunci berhubungan negatif tidak signifikan terhadap tingkat *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemberian *incentives* berbasis ekuitas untuk manajemen kunci tidak mampu menurunkan tingkat pembayaran pajak secara tunai atau *Cash Effectives Tax Rate* (CETR). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian *equity risk incentives* yang mencakup gaji, bonus, tunjangan, bonus saham, opsi dan pembayaran lain yang diterima manajemen kunci tidak berhubungan signifikan dengan *corporate tax aggressiveness*.

Hipotesis dalam penelitian ini ditolak berdasarkan kepada tanda nilai koefisien variabel *incentives* yaitu -0,0000337 dan tingkat signifikan pada nilai $P > [z]$ senilai 0,203 besar dari alfa 0,05 $(P > [z] > \alpha)$. Hal ini berarti secara parsial variabel *incentives* memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap *corporate tax aggressiveness* yang diukur menggunakan *proxy CETR*. Sistem kompensasi berbasis saham yang berlaku pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia kurang efektif untuk memotivasi eksekutif melakukan penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desai dan

Darmapala (2006), Haliloui *et.al* (2016) serta Amri (2017) yang menyimpulkan tingkat kompensasi direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan yaitu peningkatan pemberian *incentives* kepada manajemen kunci tidak dapat menurunkan pembayaran pajak tunai yang berarti bahwa *equity risk incentives* yang lebih besar tidak mampu mendorong manajemen kunci untuk melakukan penghindaran pajak yang lebih berisiko. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Rego dan Wilson (2012), Irawan dan Farahmita (2012) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif memiliki hubungan positif signifikan dengan tingkat *corporate tax aggressiveness*.

4.2.2 Hubungan *Equity Risk Incentives* dan *Corporate Tax Aggressiveness Proxy Shelter*

Hasil pengujian pada *proxy shelter* menunjukkan bahwa variabel *equity risk incentives* memiliki hubungan positif terhadap tingkat *corporate tax aggressiveness* tetapi tidak signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan pemberian kompensasi berupa *equity risk incentives* kepada manajemen kunci tidak mengakibatkan peningkatan penghindaran pajak yang agresif melalui *tax shelter*. Hipotesis dalam penelitian ini ditolak berdasarkan pada nilai koefisien variabel *incentives* yaitu 0,8661362 dan signifikan pada nilai $P > [z]$ variabel *incentives* senilai 0,242 besar dari alfa 0,05 $(P > [z] > \alpha)$ yang berarti secara parsial variabel *incentives* memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap *corporate tax aggressiveness* yang diukur menggunakan *proxy shelter*.

Pemberian kompensasi berbasis saham yang berlaku pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia kurang efektif untuk memotivasi eksekutif melakukan penghindaran pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompensasi kepada manajemen kunci bukan cara yang efektif untuk mendorong mereka melakukan upaya *tax aggressiveness*. Karena manajemen kunci perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia cenderung bersifat *risk averse* yaitu takut akan risiko sehingga cenderung untuk menyajikan laporan keuangan ada adanya sehingga peluang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi lebih rendah (Rahayu, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa memberikan kompensasi yang besar terhadap eksekutif tidak mampu memotivasi eksekutif untuk memperkecil pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rego dan Wilson (2010) yang mengatakan bahwa *equity risk incentives* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *corporate tax aggressiveness* yang diprosikan oleh *Unrecognized Tax Benefits* (UTB) namun mendukung penelitian Desai dan Dharmapala (2006) serta Halioui, et al., (2016) yang menemukan hasil bahwa kompensasi eksekutif yang dihitung dengan total kompensasi tidak mampu mempengaruhi agresifitas pajak perusahaan..

4.2.3 Hubungan *Equity Risk Incentives* dan *Corporate Tax Aggressiveness Proxy DTAX*

Hasil penelitian menemukan bahwa *equity risk incentives* memiliki hubungan yang positif tidak signifikan terhadap *Discretionary Book Tax Differences* (DTAX). Hal ini berarti bahwa peningkatan pemberian kompensasi berupa *equity risk incentives* tidak dapat meningkatkan *corporate tax aggressiveness* melalui *Discretionary Book Tax Differences* (DTAX). Penolakan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan pada nilai koefisien variabel *incentives* yaitu 0,001242 dan tingkat signifikan pada nilai $P > [z]$ variabel *incentives* senilai 0,489 besar dari alfa 0,05 ($P > [z] > \alpha$) yang berarti secara parsial variabel *incentives* memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap *corporate tax aggressiveness* yang diukur menggunakan DTAX.

Perbedaan kepentingan antara eksekutif dan pemegang saham menjadi alasan utama yang membuat eksekutif enggan melakukan penghindaran pajak. Diperlukan suatu mekanisme yang dapat menjembatani perbedaan prioritas antara pemegang saham dengan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). *Equity risk incentives* merupakan bentuk *incentives* yang dapat menyelaraskan prioritas antara pemegang saham dengan manajer (Anthony & Govindarajan, 2005). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian kompensasi *equity risk incentives* bagi manajemen kunci pada perusahaan manufaktur di Indonesia tidak mampu

meningkatkan *corporate tax aggressiveness* yang dapat dilihat dari besarnya nilai perbedaan tetap laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan fiskal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rego dan Wilson (2012) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006) serta Halioui, et al., (2016) yang menemukan hasil bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan hubungan *equity risk incentives* dan *corporate tax aggressiveness*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Equity risk incentive* berhubungan negatif tidak signifikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sehingga Hipotesis **DITOLAK**
2. *Equity risk incentive* berhubungan positif tidak signifikan dengan *Tax Shelter*, sehingga Hipotesis **DITOLAK**
3. *Equity risk incentive* berhubungan negatif tidak signifikan dengan *Unrecognized Tax Benefits* (UTB), sehingga Hipotesis **DITOLAK**
4. *Equity risk incentive* berhubungan positif tidak signifikan dengan *Discretionary Book Tax Differences* (DTAX), sehingga Hipotesis **DITOLAK**

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sehingga peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri perusahaan saja sehingga belum mampu mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah data dengan memperluas populasi misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa *annual report* sebagai sumber data, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sumber data primer seperti observasi dan wawancara

untuk mendapatkan informasi yang lebih detail sehingga jumlah sampel menjadi banyak dan masalah ketidaklengkapan data dapat teratasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya yang mempengaruhi *tax aggressiveness* serta menggunakan *proxy* lain dari *tax aggressiveness* hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat koefisien determinasi variabel independen pada masing-masing *proxy* yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini belum mampu mereplika secara keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh Rego dan Wilson (2012) yang dijadikan sebagai jurnal utama dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Rego dan Wilson (2012) seperti menguji hubungan timbal balik *equity risk incentives* dengan *tax aggressiveness*, menguji pengaruh *tax aggressiveness* terhadap risiko perusahaan dan juga menguji hubungan *equity risk incentives* dan *tax aggressiveness* dengan menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Muhtadin. 2017. "Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia". *Jurnal akuntansi Riset*, 9 (1),1-14.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. VIII: 95-189.
- Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. 2012. "The Incentives for Tax Planning". *Journal of Accounting and Economics*, 53(1-2). Elsevier: 391-411
- Badertscher, Brad A., Sharon P. Katz, & Sonja O. Rego. 2013. "The Separation of Ownership dan Control and Corporate Tax Avoidance". *Journal of Accounting and Economics*, 56 (2-3). Elsevier: 228-50.
- Balakrishnan, K., J. Blouin, & W. Guay. 2012. "Does tax aggressiveness reduce financial reporting transparency?". *Papers.ssrn.com*.
- Cavazos, Gerardo P., & Danreya M. Silva. 2015. "Tax-Minded Executives and Corporate Tax Strategies: Evidence from the 2013 Tax Hikes Tax-Minded Executives and Corporate Tax Strategies" 16. 034. *Cambridge*.
- Cazier, R., S. Rego, X. Tian, & R. Wilson. 2011. *Did FIN 48 Limit the Use of Tax Reserves as a Tool for Earnings Management?*. Working Paper.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. 2010. "Are family firms more tax aggressive than non-family firms?". *Journal of Financial Economics*, Vol. 91(1). Elsevier : 41-61.
- Coles, J. L., N. D. Daniel, & L. Naveen. 2006. "Managerial Incentives and Risk-Taking". *Journal of Financial Economics*, 79 : 431-68.
- Desai , M.A. & Dharmapala, D. 2007. "Corporate tax avoidance and firm value". *Journal of Financial Economics*.
- Desai, M. A. & Dharmapala, D. 2006 . "Corporate tax avoidance and high-powered incentives". *Journal of Financial Economics*, Vol. 79:145-179.
- Dewi, Gusti. A.P., dan Maria M. R. S. 2015. "Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Univesritas Udayana*, Vol. 13 (1). ISSN:2302-8586.
- Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon, & Edward L. Maydew. 2010. "The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance". *The Accounting Review*, Vol. 85, Juni 2010, pp 1163-1189.
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. "Agency Theory: An Assesment and Review". *Academy of Management Review*, 14 : 57-74.
- Frank, M. M., Lynch. L. J., & S. O. Rego. 2009. "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressiveness Financial Reporting". *The Accounting Review*, 84 (2): 467-496.
- Friese, A., S. Link, & S. Mayer. 2006. "Taxation and Corporate Governance". Working Paper.

- Frischmann, Peter, Terry Shevlin, & Ryan Wilson. 2008. "Economic consequences of increasing the conformity in accounting for uncertain tax benefits". *Journal of Accounting and Economics* 46 (2-3): 261-278.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, J., & Tucker A. 2006. "Tax Shelters and Corporate Debt Policy". *Journal of Financial Economics*, 81 : 563-94
- Halioui, Khamoussi, Souhir Neifar, & Fouad Ben Abdelaziz. 2016. "Corporate Governance, CEO Compensation and Tax Aggressiveness: Evidence from American Firms Listed on the NASDAQ 100". *Review of Accounting and Finance*, 15 (4).
- Hameed, Abdul, et al. 2014. "Impact of Compensation on Employee Performance (Empirical Evidence from Banking Sector of Pakistan)". *International Journal of Business and Social Science*, 5 (2): 302-9.
- Hanafi, Umi, dan Puji Harto. 2014. "Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2): 1- 11.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. 2010. "A Review of Tax Research". *Journal of Accounting and Economics* 50: 127-178.
- Harari, Moran, Ofer Sitbon, & Ronit Donyets Kedar. 2013. "Aggressiveness Tax Planning and Corporate Social Responsibility in Israel". *Accountancy Business and the Public Interest*.
- Hlaing, Khin Phyo. 2012. "Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness". *Summer Paper of University of Waterloo*.
- Irawan, Hendra Putra, dan Farahmita, Aria. 2012. "Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan". *SNA XV*.
- Jensen, M., & W. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure". *Journal Of Financial Economics* 3 : 305-60.
- Lietz, Gerrit. 2013. "Tax Avoidance vs Tax Aggressiveness : A Unifying Conceptual Framework". *Working Paper University of munster*, p. 1-65.
- Lisowsky, P. 2010. "Seeking Shelter: Empirically Modeling Tax Shelters Using Financial Statement Information". *Working Paper, University of Illinois*.
- Muslim, Ridwan., & Agustin, Henri. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Institutional Ownership Terhadap Tax Aggressiveness dengan Leverage sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Emiten Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Jurnal WRA*, 6(1), 1145-1158.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Minnick, K., & T. Noga. 2010. "Do corporate governance characteristics influence tax management?". *Journal of Corporate Finance*, 16:703-718.
- Noor, Henry Faizal. 2009. *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT. Indeks.
- Paligorova, Teodora. 2010. "Corporate Risk Taking and Ownership Structure Corporate Risk Taking dan Ownership". *Canada*.
- Pohan, Chairil Anwar. 2015. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, Ningsih. 2010. "Praktik Penghindaran Pajak Oleh Foreign Direct Investment Berbentuk Perseroan Terbatas Penanaman Modal Asing". *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 10 (2).
- Rego, S.O., & R. Wilson. 2009. "Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance". *Working Paper, University of Iowa*.
- Rego, S.O., & R. Wilson. 2012. "Equity Risk Incentives and Corporate Tax Aggressiveness". *Journal of Accounting Research*, Vol. 50: 775-810.
- Richardson, G., & Lanis, R. 2013. "The impact of board of director oversight characteristics on corporate tax

- aggressiveness: An empirical analysis*". *Journal of Accounting and Public Policy*, 32: 68-88.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak Edisi Revisi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistiyanto, H. S. dan H. Wibisono. 2008. "Pengaruh Elemen Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pelaporan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Pada Sektor Perbankan Di Indonesia". Universitas Diponegoro Semarang.
- Sumarsan, Thomas. 2015. *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak Edisi 2*. Jakarta : PT Indeks.
- Taylor, Grantley, & G., Richardson. 2014. "Incentives for Corporate Tax Planning and Reporting: Empirical Evidence from Australia". *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, Vol. 10 (1). Elsevier: 1–15.
- Timothy, Y.C.K. 2010. "Effects of Corporate Governance on Tax Aggressiveness". Hong Kong Baptist University.
- Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wilson, R. 2009. "An Examination of Corporate Tax Shelter Participants". *The Accounting Review* 84: 969–99.
- www.kemenkeu.go.id
- Yoehana, Maretta. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Tax Aggressiveness". Skripsi. Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Tabel. 1
Hasil Uji Hipotesis CETR

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =           235
Group variable: kode                  Number of groups =           47

R-sq:                                  Obs per group:
    within = 0.0210                      min =           5
    between = 0.1075                     avg  =           5.0
    overall = 0.0577                     max  =           5

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(7)    =           8.64
                                                Prob > chi2     =           0.2797

```

cetr	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
incent	-.0000337	.0000265	-1.27	0.203	-.0000855 .0000182
roa	-.0001921	.0001289	-1.49	0.136	-.0004448 .0000605
mnc	-.3178827	.171767	-1.85	0.064	-.6545399 .0187744
size	-2.34e-06	9.06e-06	-0.26	0.796	-.0000201 .0000154
lev	-.055069	.0666651	-0.83	0.409	-.1857303 .0755922
cpax	-.0800302	.0730477	-1.10	0.273	-.2232012 .0631407
dacc	-.0576088	.0908321	-0.63	0.526	-.2356366 .1204189
_cons	.7360649	.2817146	2.61	0.009	.1839144 1.288215
sigma_u	.10353642				
sigma_e	.15402242				
rho	.3112355	(fraction of variance due to u_i)			

Tabel. 2
Hasil Uji Hipotesis Shelter

```
. xtreg shelter incent daac cpax, re
```

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =           185
Group variable: kode                  Number of groups =           37

R-sq:                                  Obs per group:
    within = 0.0002                      min =           5
    between = 0.0692                     avg  =           5.0
    overall = 0.0318                     max  =           5

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(3)    =           2.28
                                                Prob > chi2     =           0.5164

```

shelter	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
incent	.8661462	.7401663	1.17	0.242	-.5845532 2.316846
daac	971.6926	2138.022	0.45	0.649	-3218.754 5162.139
cpax	-.3190086	.4760401	-0.67	0.503	-1.25203 .6140128
_cons	-2016.323	7660.774	-0.26	0.792	-17031.16 12998.52
sigma_u	2516.8288				
sigma_e	3470.2588				
rho	.3446909	(fraction of variance due to u_i)			

Tabel. 3
Hasil Uji Hipotesis *UTB*

. xtreg utb incent, re

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =       205
Group variable: kode                   Number of groups =        41

R-sq:                                  Obs per group:
    within = 0.0135                      min =           5
    between = 0.0180                     avg =          5.0
    overall = 0.0146                     max =           5

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(1)    =        2.59
                                           Prob > chi2     =       0.1074

```

utb	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
incent	-.0162286	.0100802	-1.61	0.107	-.0359855	.0035283
_cons	.1828018	.1033082	1.77	0.077	-.0196787	.3852822
sigma_u	.04387281					
sigma_e	.04663839					
rho	.46947341	(fraction of variance due to u_i)				

Tabel. 4
Hasil Uji Hipotesis *DTAX*

. xtreg DTAX incent, re

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =       210
Group variable: kode                   Number of groups =        42

R-sq:                                  Obs per group:
    within = 0.0159                      min =           5
    between = 0.0087                     avg =          5.0
    overall = 0.0018                     max =           5

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(1)    =        0.48
                                           Prob > chi2     =       0.4890

```

DTAX	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
incent	.001241	.0017937	0.69	0.489	-.0022746	.0047565
_cons	.0606642	.0183868	3.30	0.001	.0246267	.0967018
sigma_u	.0083372					
sigma_e	.00777668					
rho	.53474266	(fraction of variance due to u_i)				